

Guyon Maton

Sekali Posting Raup Jutaan Rupiah 6 Influencer Terlibat Judi Online

Merajalela ... Indonesia darurat judi online

joko santoso

1. SULAP...?!

2. SIM.. SALA...

3. BIM!!

4.

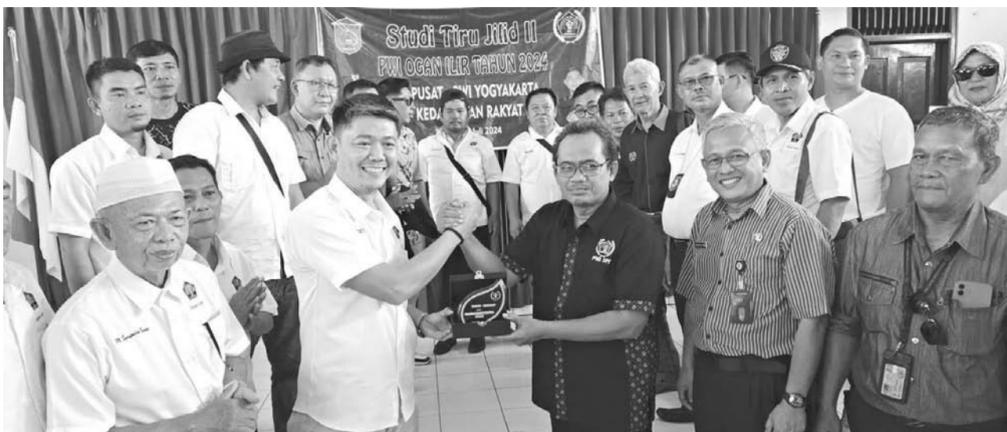
1. STADION

2. STADION

3. STADION

JIMAT

Studi Tiru, Pengurus PWI Ogan Ilir Sumsel ke PWI DIY



Ketua PWI Ogan Ilir, Fredi Kurniawan dan Ketua PWI DIY, Hudono serah terima cenderamata.

YOGYA (KR) - Sebanyak 80 orang dari Pengurus dan anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (Sumsel) melakukan Studi Tiru ke PWI Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Rabu (3/7). Mereka diterima langsung Hudono, Ketua PWI DIY dan jajaran lainnya.

Agenda kali ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar Pengurus PWI serta berbagi pengetahuan dan pengalaman mengelola organisasi dan dalam bidang jurnalistik.

"Studi tiru ini merupakan kunjungan perdana ke pengurus PWI DIY yang di fasilitasi oleh Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, kita akan menimba ilmu dalam pengelolaan organisasi PWI DIY," ujar Fredi Kurniawan.

Hadir juga Ferdian Reza Yudha, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten

Ogan Ilir Sumatera Selatan. Ia mengatakan bahwa agenda kegiatan ini fokus kunjungan ke PWI DIY dan tempat wisata yang kuat akan budayanya. "Kearifan lokal di sini akan menjadi rujukan kami setelah kembali ke daerah. Saya senang, karena Yogyakarta tidak perlu kemana-mana, tapi Yogyakarta ada dimanamana," jelasnya.

"Yogyakarta ini istimewa, ya istimewa budaya ya istimewa kearifan lokalnya, yang selalu bisa bersinergi kedepannya hingga kerjasama untuk kemajuan teknologi tanpa meninggalkan yang berkaitan dengan budaya yang ada," imbuh Ferdian Reza Yudha.

Dalam kunjungan ini, dilakukan juga diskusi mengenai berbagai isu penting yang dihadapi oleh wartawan di kedua daerah, termasuk tantangan dalam era digitalisasi media, pening-

katan kompetensi wartawan, dan upaya menjaga independensi serta integritas jurnalistik.

Diskusi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis bagi para anggota PWI dalam menjalankan tugas jurnalistik mereka. Selain itu, rombongan juga berkesempatan untuk mengunjungi beberapa tempat wisata-wisata di Yogyakarta, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para wartawan mengenai pariwisata di DIY.

"Kunjungan ini merupakan langkah positif dalam mempererat hubungan antar cabang PWI serta sebagai sarana untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Kami berharap kerjasama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang nyata bagi para wartawan di kedua daerah," ujar Ketua PWI DIY, Hudono. (Dev)-f

POLITEKNIK AI BMD Membangun Kedaulatan Digital Indonesia

SLEMAN (KR) - Yayasan Budi Mulia Dua (BMD) mendirikan Politeknik Artificial Intelligence (AI). Kampusnya beralamat di Jalan Raya Tajem, Wedomartani Ngemplak Sleman. Persiapan terus dilakukan dan direncanakan kuliah perdana akan dimulai pertengahan tahun 2025.

Penggagas Politeknik AI BMD, Ridho Rahmadi menuturkan, motivasi utama pendirian Politeknik AI BMD Yogyakarta adalah ingin berkontribusi dalam membangun kedaulatan digital Indonesia. Caranya dengan mencetak individu-individu yang punya keterampilan mumpuni di bidang AI, mampu mengembangkan aplikasi memanfaatkan AI, termasuk mampu membangun sistem keamanan digital/siber.

"Kami bekerja sama dengan industri, bahkan melibatkan industri dalam menyusun kurikulumnya, agar outputnya sesuai dengan permintaan pasar/industri," terang Ridho kepada wartawan di sela acara penandatanganan kerja sama Politeknik AI BMD Yogyakarta dengan sejumlah industri di kampus Politeknik AI BMD, Senin (1/7). Turut hadir dan memberikan arahan, Pembina Yayasan BMD, Amien Rais.

Menurut Ridho, keunggulan dari politeknik AI ini yang akan menjadi pembeda dengan kampus lain adalah pembelajarannya yang berorientasi pada produk. Jadi, meskipun masih mengikuti kuliah, mahasiswa sudah mampu membuat sebuah produk startup dan mengem-



KR-Devid Permana
Ridho Rahmadi

bangkannya. Sehingga ketika lulus, mahasiswa tersebut menjadi bagian founder dari startup tersebut. "Lulusan Politeknik AI BMD bukan fresh graduate tapi experienced graduate," katanya.

Ketua Asosiasi Digital Kreatif, Saga Iqanegara menyambut baik didirikannya Politeknik AI ini yang melibatkan industri di dalamnya.

Menurut Saga, dengan melibatkan industri maka output/lulusan yang dihasilkan akan sesuai dengan kebutuhan industri, terlebih lagi para mahasiswa sudah akrab dengan industri sejak di bangku kuliah, karena sering bertemu. "Dengan begitu, proyek-proyek yang dikerjakan dan dihasilkan oleh mahasiswa bukan project dummy tapi produk riil sesuai yang dibutuhkan industri," katanya.

Sementara itu Ketua Yayasan BMD, Tasniem Fauzia Rais mengatakan, melalui pendirian Politeknik AI ini Yayasan BMD ingin membantu bangsa Indonesia mewujudkan kedaulatan digitalnya. Yakni dengan cara mencetak alumni yang sebanyak-banyaknya dan sebagus-bagusnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pasalnya, saat ini jumlah pekerja ahli IT di Indonesia masih sangat sedikit.

"Lulusan dari Politeknik AI BMD nantinya diharapkan akan bisa membantu bangsa Indonesia untuk mengatasi masalah-masalah di bidang digital, misalnya mencegah kebocoran data dan lainnya," katanya. (Dev)-f



3.941
Karya SH Mintardja
ILUSTRASI JOKO SANTOSO

DALAM pada itu, paman Wita bersama Ki Jagabaya dengan tergesa-gesa pergi ke Semangkak. Mereka bermaksud langsung pergi menemui bebahu Kademangan Semangkak.

Tetapi diluar dugaan, ketika mereka memasuki gerbang padukuhan Semangkak tiba-tiba saja mereka berpapasan dengan segerombol anak-anak muda. Diantara mereka terdapat Wita.

"Paman?" wajah Wita menjadi tegang. Pamannyapun menjadi berdebar-debar juga. Dipandanginya Wita yang berada diantara kawan-kawannya, anak-anak muda yang tampaknya sedang dibius oleh dendam yang tidak mereka mengerti sebab yang sebenarnya.

Sejenak suasana menjadi tegang. Kawan-kawan Wita berdiri termangu-mangu. Sesekali mereka memandang wajah Wita yang berkerut-merut kemudian memandang wajah orang yang mereka jumpai itu.

Baru kemudian Wita bertanya "Paman akan

kemana?"

Paman Wita menjadi bingung sejenak. Tetapi ia menemukan jawaban juga "Aku akan menemui ayahmu."

"Untuk apa?"

"Aku agak cemas, kau pagi-pagi sekali sudah meninggalkan rumah kami. Jangan-jangan ayahmu menjadi salah paham tentang kau."

"Aku dapat mengatakan persoalanku kepada ayah, bahwa paman tidak apa-apa."

"Tetapi boleh jadi ayahmu menganggap bahwa kau tidak mau mengatakan persoalan yang sebenarnya. Karena itu, aku akan menemui, supaya ayahmu tidak marah kepadaku."

"Tidak usah. Paman tidak usah pergi kerumah." "Kenapa?" "Sebaiknya paman tidak usah menemui ayah atau ibu atau siapapun juga." "Aku tidak mengerti Wita." "Maaf paman. Kami persilahkan paman kembali. Kami sedang sibuk disini."

"O"paman Wita menandang anak-anak

Semangkak itu dengan dada yang berdebar-debar. Tampak wajah-wajah muda yang tegang, tetapi membayangkan pergolakan didalam diri mereka. Ada sesuatu yang bergejolak didalam hati mereka. Gejolak yang seakan-akan terpendung, sehingga pada suatu saat memerlukan penyaluran.

"Betapa dahsyatnya tenaga yang tersimpan didalam diri mereka"berkata paman Wita didalam hatinya "kalau saja tenaga yang sedahsat itu dapat disalurkan. Maka tenaga yang dahsyat itu pasti akan dapat membangkitkan kerja yang besar bagi Semangkak."

Tetapi paman Wita tidak mendapat kesempatan, karena Wita berkata "Paman, kami persilahkan paman kembali." "Wita berhenti sejenak, lalu sambil memandang Ki Jagabaya, Wita berkata "Ki Jagabaya dari Sangkal Putung pun akan kami persilahkan kembali ke Sangkal Putung. Kami tidak dapat menerima paman dan Ki Jagabaya dalam keadaan ini."

(Bersambung)-f